

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN “JIKA AKU JADI ANAK ORANG LAIN” KARYA JUNAIDIN ZAI

Dina Rahmadani¹, Abdurahman²

Universitas Negeri Padang

E-mail: dinarahmadani8567@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the intrinsic elements and moral values in the short story “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” by Junaidin Zai. The analysis focuses on the theme, characters and characterization, plot, setting, point of view, and the message contained in the story. A structural approach is used to systematically describe the building elements of the narrative. The results of the study show that this short story raises family issues, particularly the struggle of a child who imagines what his life would be like if he were born into a more affluent family. Within the story, there are moral values concerning gratitude, responsibility, and appreciation for one’s parents.

Keywords: short story, intrinsic elements, moral values, structural analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” karya Junaidin Zai. Analisis difokuskan pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang terkandung dalam cerita. Pendekatan struktural digunakan untuk menguraikan pembangun cerita secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini mengangkat persoalan keluarga, terutama mengenai perjuangan seorang anak yang membayangkan bagaimana hidupnya jika ia terlahir sebagai anak dari keluarga yang lebih mampu. Di dalamnya terdapat nilai moral mengenai rasa syukur, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang tua.

Kata Kunci: cerpen, unsur intrinsik, nilai moral, analisis struktural.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No

235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Karya sastra, termasuk cerpen, merupakan wujud kreativitas pengarang dalam menggambarkan realitas kehidupan melalui bahasa yang terstruktur, bermakna, dan dipilih dengan cermat. Sebagai bentuk prosa fiksi yang singkat, cerpen menyajikan kisah yang padat sehingga menuntut pengarang untuk mengungkapkan pengalaman batin, konflik, serta amanat secara efektif dalam ruang cerita yang terbatas. Walaupun pendek, cerpen tetap memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi pembaca, menumbuhkan empati, serta memberi wawasan baru tentang

berbagai persoalan kehidupan. Hal ini juga tampak dalam cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” karya Junaidin Zai, yang mengangkat pergulatan batin seorang anak yang hidup dalam kondisi keluarga sederhana (Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Al Adiyat, M. (2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain merupakan hal yang sering terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja yang sedang mencari identitas diri. Faktor keluarga, keadaan ekonomi, dan lingkungan sosial turut membentuk cara seseorang menilai dirinya. Cerpen ini memperlihatkan tokoh utama yang berada dalam situasi yang membingungkan: ia mendambakan kehidupan yang lebih baik, namun tetap disadarkan bahwa ia terlahir dari keluarga dengan keterbatasan. Pertentangan batin inilah yang menjadi inti dari cerita (Nanaz, N. A. P., Nabila, M., Daulia, S., & Albari, M. R. (2025).

Sebagai sebuah karya yang sarat makna, cerpen ini tidak hanya menampilkan gambaran kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan modern. Dalam konteks pendidikan karakter, cerita ini memiliki peran penting karena menunjukkan bagaimana seseorang belajar mensyukuri keadaan, menghormati orang tua, dan memahami bahwa setiap kehidupan memiliki tantangan masing-masing. Nilai moral tersebut dipertegas melalui unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh, alur, latar, serta sudut pandang yang membantu pembaca memahami lebih dalam konflik tokohnya (Hura, D., & Ziliwu, B. N. (2025).

Analisis terhadap unsur intrinsik menjadi penting karena melalui unsur tersebut dapat diketahui bagaimana struktur cerita dibangun sehingga pesan cerita tersampaikan secara efektif. Konflik batin, penggunaan sudut pandang orang pertama, serta penggambaran karakter yang penuh emosi menjadi teknik utama pengarang dalam menampilkan alasan psikologis tokoh yang merasa kurang beruntung (PRATIWI, N. A. (2025). Pada saat yang sama, kajian terhadap nilai moral membantu pembaca memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan, terutama terkait pembentukan karakter, kesadaran diri, dan penghargaan terhadap kehidupan meski dalam keterbatasan.

Lebih jauh lagi, pembahasan mengenai cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” juga relevan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Cerita ini dapat dijadikan bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun empati, serta memahami konflik batin manusia. Melalui analisis unsur intrinsik dan nilai moral, siswa dapat mempelajari bagaimana struktur cerita bekerja serta menarik pelajaran dari karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” karya Junaidin Zai. Penelitian dilakukan dengan pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur pembangun cerita serta pemaknaan nilai moral yang tersurat maupun tersirat. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk dan pesan cerpen, serta dapat menjadi rujukan bagi pembaca, pendidik, maupun peneliti sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pembacaan intensif terhadap cerpen.
2. Identifikasi unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.
3. Analisis nilai moral yang muncul dari konflik dan penyelesaian cerita.
4. Penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis.

Data berupa kutipan dan bagian penting dari cerpen yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik dalam Cerpen

1. Tema

Tema utama cerpen ini adalah ketidakpuasan dan keinginan menjadi pribadi yang lebih beruntung, namun berkembang menjadi kesadaran untuk mensyukuri keadaan serta menghargai orang tua. Konflik batin tokoh utama menjadi inti penggerak cerita.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh Utama: Seorang anak (narator) yang sering membandingkan keadaan keluarganya dengan keluarga orang lain. Ia digambarkan sensitif, pendiam, dan suka merenung.

Tokoh Tambahan:

- Orang tua: Digambarkan sederhana, berjuang keras, dan penuh kasih sayang meskipun hidup dalam keterbatasan.
- Teman/Orang lain: Menjadi cermin perbandingan bagi tokoh utama.

3. Alur

Cerpen ini menggunakan alur maju yang menggambarkan perkembangan emosi dan pemikiran tokoh utama secara bertahap, mulai dari kekecewaan hingga munculnya kesadaran. Pada bagian awal cerita, tokoh utama diperlihatkan sedang merasa tidak puas dengan kondisi keluarganya yang serba terbatas. Ketidakpuasan ini kemudian menimbulkan konflik batin ketika ia mulai membayangkan kehidupan yang lebih baik seandainya ia menjadi anak orang lain yang lebih kaya atau mendapat perhatian lebih.

Konflik tersebut mencapai puncaknya saat ia menyaksikan sendiri pengorbanan orang tuanya, yang membuatnya memahami bahwa hidup orang lain belum tentu indah yang ia bayangkan. Setelah momen puncak tersebut, cerita memasuki tahap antiklimaks ketika muncul kesadaran dan penyesalan dalam diri tokoh utama. Pada akhirnya, alur cerita ditutup dengan penyelesaian yang menunjukkan bahwa tokoh utama memilih untuk menerima keadaan dan menghargai kasih sayang orang tuanya.

4. Latar

- Latar Tempat:** Rumah sederhana, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- Latar Waktu:** Masa remaja tokoh, dengan suasana keseharian.
- Latar Sosial:** Kehidupan keluarga miskin yang memperjuangkan kebutuhan dasar.

5. Sudut Pandang

Cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama (“aku”), sehingga pembaca bisa masuk ke dalam konflik batin tokoh secara lebih mendalam.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” cenderung sederhana dan emosional, sehingga mudah dipahami namun tetap menyentuh perasaan pembaca. Pengarang menggunakan beberapa majas seperti metafora, hiperbola, dan personifikasi untuk memperkuat gambaran perasaan tokoh utama serta suasana cerita. Pilihan kata yang lugas dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat konflik batin tokoh terasa nyata dan pesan moral yang disampaikan lebih efektif.

7. Amanat

Amanat yang disampaikan pengarang adalah pentingnya bersyukur, menghormati orang tua, serta menyadari bahwa hidup setiap orang memiliki ujian masing-masing. Membandingkan diri dengan orang lain hanya akan membuat hati gelisah.

Nilai Moral dalam Cerpen

Cerpen ini mengandung beberapa nilai moral penting, antara lain:

1. Rasa Syukur

Tokoh utama belajar bahwa meskipun hidup sederhana, ia memiliki keluarga yang mencintainya. Kebahagiaan tidak hanya ditentukan oleh materi.

2. Penghargaan terhadap Orang Tua

Cerita menekankan bahwa orang tua bekerja keras untuk anaknya, meski tidak banyak yang bisa diberikan. Penghargaan dan rasa hormat menjadi nilai utama.

3. Tanggung Jawab dan Penerimaan Diri

Tokoh utama akhirnya menerima kekurangannya dan bertekad menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan keadaan yang ia miliki.

4. Tidak Membandingkan Diri secara Berlebihan

Pesan moral lainnya adalah menghindari sikap membandingkan diri dengan orang lain yang dapat menghancurkan rasa percaya diri dan hubungan keluarga.

KESIMPULAN

Cerpen “Jika Aku Jadi Anak Orang Lain” karya Junaidin Zai merupakan karya yang sarat makna dan menggambarkan pergolakan batin seorang anak dalam lingkungan keluarga sederhana. Analisis unsur intrinsik menunjukkan bahwa cerpen ini dibangun oleh tema yang kuat, tokoh yang emosional, alur maju, latar yang realistis, sudut pandang orang pertama, serta amanat moral yang jelas. Nilai moral yang terkandung dalam cerita mengajarkan pembaca tentang pentingnya syukur, penghargaan terhadap orang tua, serta menerima kehidupan apa adanya. Cerpen ini sangat relevan bagi pembacanya, khususnya remaja yang sering terjebak dalam perbandingan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hura, D., & Ziliwu, B. N. (2025). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral pada Cerpen “Berteman Tanpa Membedakan” Karya Titiek Limarty. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 94-100.
- MANURUNG, K. B. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AUTOBIOGRAFI (NON-FIKSI) SOKOLA RIMBA.
- Milla, N. S., Palupi, Y. S., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2025). Pencarian Identitas Sosial: Studi Kasus Anak Individualis yang Gaya Hidupnya Berubah Negatif demi Penerimaan Sosial di Lingkup Kampus. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 631-638.
- Nabilah, A. (2024). Muatan Pendidikan dalam Cerpen Qittah Zaitunah. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 1280-1291.
- Nanaz, N. A. P., Nabila, M., Daulia, S., & Albari, M. R. (2025). Perbandingan Sosial dan Rasa Insecure pada Remaja Wanita di Salah satu Pesantren Kota Bandung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 7(1), 89-99.
- PRATIWI, N. A. (2025). STRUKTURALISME ROBERT STANTON DALAM NOVEL “JUHA FI BILADIL JIN” KARYA KAMIL KILANI (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Rohman, S. (2020). Pembelajaran cerpen. Bumi Aksara.
- SEBAYANG, N. J. B. (2020). ANALISIS KESULITAN SISWA MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA DONGENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 106446 BINTANG MERIAH TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Al Adiyat, M. (2024). Analisis gaya bahasa dalam karya sastra cerpen. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3407-3419.
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 251-259.